

PARTISIPASI GENERASI MUDA DALAM PELAKSANAAN PEMBANGUNAN (Studi Kasus di Desa Damau Kecamatan Damau Kabupaten Talaud)

*Rifaldi Pinilas¹
Ronny Gosal²
Ventje Kasenda³*

Abstrak

Peranan generasi muda dalam pembangunan sangat penting artinya, bukan saja karena pemuda sebagai penerus cita-cita bangsa. tetapi yang paling penting adalah tanpa potensi dan kreativitas generasi muda, maka pembangunan akan dapat kehilangan arah. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif. Teknik analisa data yang digunakan adalah teknik analisa dilakukan sepanjang penelitian berlangsung sejak pengumpulan data dimulai, analisis data dilangsungkan secara terus menerus hingga pembuatan laporan penelitian. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa partisipasi generasi muda dalam pelaksanaan pembangunan jalan desa di Desa Damau Kecamatan Damau Kabupaten Talaud dari hasil penelitian bahwa yang menjadi kendala dalam partisipasi yaitu kurangnya pembinaan dan motivasi dari aparat desa, kurangnya kemampuan dan keahlian para pemuda, kurangnya kesadaran pemuda tentang pembangunan, dan kurangnya pendidikan, selanjtnya partisipasi generasi muda dalam pengawasan menunjukkan tingkat partisipasi generasi muda belum ikut terlibat dalam proses pengawasan pembangunan tersebut. Dikalangan generasi muda lebih cenderung melakukan aktifitasnya masing-masing. Yang seharusnya generasi muda ikut serta melakukan pengawasan di dalamnya.

Kata Kunci: Partisipasi, Generasi Muda, Pembangunan.

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan FISIP-Unsrat..

² Ketua Penguji/Dosen Pembimbing Skripsi

³ Sekretaris Penguji/Dosen Pembimbing Skripsi

Pendahuluan

Pemuda adalah suatu generasi yang dipundaknya dibebani bermacam-macam harapan. Hal ini dapat dimengerti karena pemuda diharapkan sebagai generasi penerus, generasi yang harus mengisi dan melangsungkan estafet pembangunan secara berkelanjutan. Menurut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang kepemudaan pasal 1 ayat (1), mendefinisikan bahwa “Pemuda adalah warga negara Indonesia Yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun”. Berdasarkan dari pengertian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pemuda adalah manusia yang berusia 16-30 tahun yang secara biologis telah menunjukkan tanda-tanda kedewasaan. Partisipasi generasi muda dalam pembangunan harus sejalan dengan cita - cita nasional, dalam lingkungan ini diharapkan generasi muda untuk mengambil bagian secara efektif memelopori usaha-usaha masyarakat dikalangan generasi muda itu sendiri. Dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 114 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Desa pasal 6 mengamanatkan peningkatan kapasitas masyarakat yang termasuk dalamnya kelompok pemuda. Berdasarkan alasan yang telah dikemukakan diatas maka penulis berkeinginan untuk membahas secara ilmiah mengenai kehadiran generasi muda sekarang ini, proses ini dapat di ringkas dengan nama partisipasi. Partisipasi pemuda dalam pembangunan berarti memberikan kesempatan pada pemuda untuk memenuhi berbagai keinginan dan harapan -harapannya. Pembangunan merupakan masalah bersama dimana diperlukan peran aktif masyarakat

terutama pemuda. Pemuda yang di maksud adalah pemuda yang berusia 16-30 tahun, baik yang sudah menikah maupun yang belum menikah. Kaum muda yang dianggap insani dan ahli waris serta penerus cita-cita bangsa, perlu mempersiapkan diri menjadi kader bangsa agar tetap menjadi generasi muda yang rasial, berbudi pekerti luhur memiliki keterampilan serta bertanggung jawab demi masa depan . Karena peran Generasi muda sangat penting. dimana mereka tahu apa yang menjadi kebutuhan dan keinginan masyarakat tersebut.

Pemuda mempunyai kesempatan yang lebih besar untuk ikut serta dalam berpartisipasi dalam pembangunan di desa. Dalam suatu partisipasi pemuda perlu membentuk suatu organisasi pemuda yang di dalamnya memiliki tujuan dimana tujuan tersebut dapat berguna untuk pembangunan Desa. meskipun diwarnai dengan perdebatan yang panjang antara praktisi dan teoritis mengenai organisasi sebagai instrumen yang fundamental bagi partisipasi, namun dapat di kemukakan bahwa perbedaan organisasi dan partisipasi terletak pada hakekatnya bentuk organisasional sebagai sarana bagi partisipasi, seperti organisasi-organisasi yang biasa di bentuk sebagai hasil dari adanya partisipasi. Dalam suatu proses pelaksanaan pembangunan sangat di butukanya partisipasi masyarakat khususnya pemuda dimana pemuda mempunyai tanggung jawab besar di pundaknya masing-masing karena pemuda sebagai penerus generasi sebelumnya. Baik pemuda yang putus studi maupun yang masih melanjutkan studi yang suda bekeja maupun yang masi pengangguran harus mampu memberikan terobosan baru. guna tercapainya tujuan tersebut, generasi muda mampu memberikan ide-ide

kreatif dan inovatif untuk memajukan pembangunan di desa dalam bentuk fisik maupun nonfisik. Selanjutnya dalam melaksanakan partisipasi masyarakat terlebih khusus pemuda dapat melakukannya melalui beberapa dimensi, yaitu: sumbangan pikiran (ide atau gagasan), sumbangan materi (dana, barang, alat), Sumbangan tenaga (bekerja atau memberkerja).

Berbicara mengenai generasi muda sebagai generasi penerus merupakan beban moral yang di tanggung bagi pemuda untuk memenuhi tanggung jawab yang diberikan generasi tua. Mengacu pada beberapa dimensi partisipasi di atas bahwa generasi muda harus mampu memberikan sumbangan partisipasi yang pertama yaitu ,sumbangan pikiran (ide atau gagasan) yang tujuannya mengarah pada pembangunan infrastruktur. pemuda diharapkan mampu memberikan partisipasi dalam bentuk ide atau gagasan karena generasi muda memiliki ide baru yang kreatif, inovatif didalamnya ide tersebut dapat membantu pemerintah desa dalam menunjang proses pelaksanaan pembangunan di desa pembangunan yang dimaksudkan yaitu pembangunan jalan desa .partisipasi yang kedua, sumbangan materi (dana, barang, alat). Pemuda diharapkan mampu memberikan partisipasi sumbangan materi dalam bentuk dana sehingga dana tersebut dapat menopang pemerintah desa dalam halnya membantu pelaksanaan pembangunan jalan desa atau pula dalam bentuk barang yang dibutuhkan dalam proses pelaksanaan pembangunan. Partisipasi yang ketiga, yaitu dalam bentuk tenaga. dalam proses pelaksanaan pembangunan harus dibutukanya tenaga kerja dimana terciptanya suatu hasil kerja yang baik.

Berbicara mengenai partisipasi pemuda dalam pembangunan desa tidak dapat kita terangkan secara sederhana seperti seorang ayah yang bekerja di sawah kemudian di bantu oleh seorang anaknya yang kuat dan perkasa. Berbicara mengenai pemuda ada berbicara masa depan dan segala pemikiran yang mengarah pada masa depan. Berdasarkan pengamatan penulis melihat kondisi yang ada di Desa Damau pemerintah desa jarang melibatkan pihak generasi muda dalam proses perencanaan hingga proses serta pelaksanaan pembangunan di desa Damau padahal telah dijelaskan diatas peran generasi muda sangatlah penting bagi pembangunan yang ada di desa. Hal ini di indikasikan oleh beberapa faktor yakni pembangunan sarana prasarana desa seperti: jalan desa. Ditengah acuh tak acuh sikap masyarakat desa, proses pembangunan di desa menuntut kesadaran pemuda untuk mengambil peran aktif dalam pembangunan guna menghidupkan harapan yang sudah termandat. Pemuda sebagai manusia yang masih memiliki idealisme dan kecakapan dalam menentukan semangat pembangunan, pemuda haruslah berada di ruang penyeimbang yang dapat menjawab tantangan yang akan dihadapi ke depan.

Tinjauan Pustaka

Partisipasi berasal dari bahasa Inggris yaitu “participation” adalah pengambilan bagian atau pengikutsertaan. Bornby dalam Mardikanto dan Soebiato (2013:81) mengartikan partisipasi sebagai tindakan untuk “mengambil bagian” yaitu kegiatan atau pernyataan untuk mengambil bagian dari kegiatan dengan maksud memperoleh manfaat. Pengertian partisipasi selalu dikaitkan atau bersinonim dengan peran serta.

Seorang ilmuwan yang bernama Keith Davis mengemukakan definisinya tentang partisipasi yang dikutip oleh R. A. Santoso Sastroseto (2008:13) sebagai berikut: "Partisipasi dapat didefinisikan sebagai keterlibatan mental atau pikiran atau moral atau perasaan di dalam situasi kelompok yang mendorong untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan." Berdasarkan pendapat tersebut di atas, maka partisipasi itu tidak berdasarkan keterlibatan secara fisik dalam pekerjaannya tetapi menyangkut keterlibatan diri seseorang sehingga akan menimbulkan tanggung jawab dan sumbangan yang besar terhadap kelompok.

Sejalan dengan pendapat di atas, Gordon W. Allport (Santoso Sastroseto, 2008:12) menyatakan bahwa: "Seorang yang berpartisipasi sebenarnya mengalami keterlibatan dirinya/egonya yang sifatnya lebih dari pada keterlibatan dalam pekerjaan atau tugas saja, dengan keterlibatan dirinya berarti keterlibatan pikiran dan perasaannya" Berdasarkan pernyataan tersebut di atas, maka ada tiga buah unsur penting dalam partisipasi yaitu: partisipasi adalah suatu keterlibatan mental dan perasaan, lebih dari semata-mata atau hanya keterlibatan jasmaniah. Ketersediaan memberi sesuatu sumbangan kepada usaha mencapai tujuan kelompok, ini berarti terdapat rasa senang, kesukarelaan untuk membantu kelompok. Dalam partisipasi harus ada tanggung jawab, unsur tanggung jawab ini merupakan segi yang menonjol dari rasa menjadi anggota. Dari uraian di atas jelaslah bahwa partisipasi menyangkut keterlibatan diri/ego dan tidak semata-mata keterlibatan fisik dalam pekerjaan atau

tugas saja, dan ketiga unsur partisipasi tersebut didalam realitanya tidak akan terpisahkan satu sama lain, tetapi akan selalu menunjang. Dalam realitasnya, terutama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, istilah partisipasi ini sering dikaitkan dengan usaha di dalam mendukung program pembangunan.

Oakley (2010:14), berpendapat bahwa partisipasi merupakan hal yang sangat penting dalam pelaksanaan pembangunan. Tanpa adanya partisipasi aktif dari masyarakat, maka pelaksanaan pembangunan yang berorientasi pada perwujudan kesejahteraan tidak akan terwujud, karena masyarakatlah yang lebih tahu akan kebutuhannya dan cara mengatasi permasalahan pembangunan yang terjadi dalam masyarakat. Menurut Adi & Laksmono (2010:178) dalam tesis M. Arifin (2007:37), partisipasi masyarakat menjadi penting dalam setiap perencanaan, program dan kegiatan sosial karena:

1. Merupakan suatu sarana untuk memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan, dan sikap masyarakat setempat. Tanpa informasi ini, maka program tidak akan berhasil.
2. Masyarakat akan lebih antusias terhadap program/kebijakan pembangunan, apabila mereka dilibatkan dalam pembangunan dan persiapan, sehingga mereka akan menganggap bahwa program atau kebijakan tersebut adalah milik mereka. Hal ini perlu untuk menjamin program di terima oleh masyarakat, khususnya dalam program yang bertujuan untuk merubah masyarakat dalam cara berpikir, merasa dan bertindak.

H. A. R. Tilaar, (2009:287) mengungkapkan partisipasi adalah

sebagai wujud dari keinginan untuk mengembangkan demokrasi melalui proses desentralisasi dimana diupayakan antara lain perlunya perencanaan dari bawah (bottom-up) dengan mengikutsertakan masyarakat dalam proses perencanaan dan pembangunan masyarakatnya. Huraerah (2008:117) membagi partisipasi ke dalam lima macam, yaitu sebagai berikut: partisipasi langsung dalam kegiatan bersama secara fisik dan tatap muka. Partisipasi dalam bentuk iuran uang atau barang dalam kegiatan partisipatori, dana dan sarana sebaiknya datang dari dalam masyarakat sendiri. Kalaupun terpaksa dari luar hanya bersifat sementara dan sebagai umpan.

Pertama, partisipasi dalam pengambilan keputusan. Partisipasi ini terutama berkaitan dengan penentuan alternatif dengan masyarakat berkaitan dengan gagasan atau ide yang menyangkut kepentingan bersama. Wujud partisipasi dalam pengambilan keputusan ini antara lain seperti ikut menyumbangkan gagasan atau pemikiran, kehadiran dalam rapat, diskusi dan tanggapan atau penolakan terhadap program yang ditawarkan.

Kedua, partisipasi dalam pelaksanaan meliputi menggerakkan sumber daya dana, kegiatan administrasi, koordinasi dan penjabaran program. Partisipasi dalam pelaksanaan merupakan kelanjutan dalam rencana yang telah digagas sebelumnya baik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan maupun tujuan.

Ketiga, partisipasi dalam pengambilan manfaat. Partisipasi dalam pengambilan manfaat tidak lepas dari hasil pelaksanaan yang telah dicapai baik yang berkaitan dengan kualitas maupun kuantitas. Dari segi kualitas dapat dilihat dari output, sedangkan dari segi kuantitas dapat dilihat dari

presentase keberhasilan program. Keempat, partisipasi dalam evaluasi. Partisipasi dalam evaluasi ini berkaitan dengan pelaksanaan program yang sudah direncanakan sebelumnya. Partisipasi dalam evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui ketercapaian program yang sudah direncanakan sebelumnya. Berdasarkan beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa partisipasi adalah keterlibatan suatu individu atau kelompok dalam pencapaian tujuan dan adanya pembagian kewenangan atau tanggung jawab bersama.

Definisi Pemuda adalah individu yang bila dilihat secara fisik sedang mengalami perkembangan dan secara psikis sedang mengalami perkembangan emosional, sehingga pemuda merupakan sumber daya manusia pembangunan baik saat ini maupun masa datang. Pemuda adalah individu dengan karakter yang dinamis, bahkan bergejolak dan optimis namun belum memiliki pengendalian emosi yang stabil. Pemuda menghadapi masa perubahan sosial maupun kultural. Pemuda adalah suatu generasi yang dipundaknya terbebani berbagai macam-macam harapan, terutama dari generasi lainnya. Hal ini dapat dimengerti karena pemuda diharapkan sebagai generasi penerus, generasi yang akan melanjutkan perjuangan generasi sebelumnya, generasi yang mengisi dan melanjutkan estafet pembangunan. Generasi muda adalah terjemahan dari young generation yang mengandung arti populasi yang sedang membentuk dirinya. Kata generasi muda terdiri dari dua kata yang majemuk, kata yang kedua adalah sifat atau keadaan kelompok individu itu masih berusia muda dalam kelompok usia muda yang diwarisi cita-cita dan dibebani hak

dan kewajiban, sejak dini telah diwarnai oleh kegiatan sosial.

Pemuda adalah individu yang bila dilihat secara fisik sedang mengalami perkembangan dan secara psikis sedang mengalami perkembangan emosional, sehingga pemuda merupakan sumber daya manusia pembangunan baik saat ini maupun masa datang. Sebagai calon generasi penerus yang akan menggantikan generasi sebelumnya. Definisi yang kedua, pemuda adalah individu dengan karakter yang dinamis, bahkan bergejolak dan optimis namun belum memiliki pengendalian emosi yang stabil. (Mulyana, 2011:12) Pemuda menghadapi masa perubahan sosial maupun kultural. Oleh karenanya pemuda selalu memiliki aspirasi yang berbeda dengan aspirasi masyarakat secara umum. Dalam makna yang positif aspirasi yang berbeda ini disebut dengan semangat pembaharu. Dalam kosakata bahasa Indonesia, pemuda juga dikenal dengan sebutan generasi muda dan kaum muda. Seringkali terminologi pemuda, generasi muda, atau kaum muda memiliki definisi beragam. Definisi tentang pemuda di atas lebih pada definisi teknis berdasarkan kategori usia sedangkan definisi lainnya lebih fleksibel. Dimana pemuda/generasi muda/kaum muda adalah mereka yang memiliki semangat pembaharu dan progresif.

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan. Pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan, dan sebagainya). Tjokroadmudjoyo (Adisasmita, 2011:24) mengemukakan bahwa

pelaksanaan sebagai proses dapat kita pahami dalam bentuk rangkaian kegiatan yakni berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program atau proyek. Berdasarkan pada penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa pelaksanaan adalah kegiatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok dalam mencapai tujuan yang dikehendaki melalui serangkaian proses yang telah direncanakan.

Metode Penelitian

Penelitian ini pada dasarnya menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif, penelitian kualitatif bertumpu pada pemahaman bahwa manusia merupakan alat instrument utama atau yang disebut dengan human instrumen. Oleh karena itu peneliti dianggap sebagai salah satu partisipan observation sebab peneliti sebagai alat dalam mencari dan mengumpulkan data. (Moleong, 2014 : 4). Karena ketika seorang peneliti masuk kelapangan dalam mengumpulkan data peneliti benar-benar harus dapat berperan serta. Penelitian kualitatif pada intinya menggunakan paradigma terutama dalam penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif. Alasannya karena proses induktif dapat lebih mudah menemukan fakta-fakta empiris sesuai dengan kenyataan yang ada dilapangan. Penelitian kualitatif pada intinya bertumpu pada penetapan fokus. Oleh karena itu penatapan fokus dalam suatu penelitian tidaklah kaku melainkan fleksibel.

Dalam pelaksanaan pembangunan jalan desa. Perlu adanya partisipasi masyarakat/pemuda dalam pelaksanaan pembangunan Oakley (2010:10). Untuk mencapai pembangunan yang dimaksud dapat melakukannya melalui beberapa dimesi yaitu: sumbangan pikiran (ide

atau gagasan), sumbangan materi (dana, barang, alat), sumbangan tenaga (bekerja atau berkerja). Sedangkan Informan dalam penelitian ini adalah orang yang memberikan keterangan maupun informasi dalam kaitan dengan partisipasi Generasi Muda dalam pelaksanaan Pembangunan. Sesuai dengan konsepnya maka informan akan dipilih berdasarkan criteria sebagai berikut :

- 1). Kepala Desa, Sekretaris Desa, Ketua BPD, Bendahara.
- 2). Dari masyarakat akan dipilih tokoh agama 1 orang, tokoh masyarakat 1 orang dan tokoh adat 1 orang, tokoh pemuda 3 orang terdiri dari ketua pemuda, ketua HKMDT, sekretaris HKMDT dan 1 orang dari anggota masyarakat. Dengan demikian jumlah informan yang akan ditetapkan dalam penelitian ini Sebanyak (11 orang).

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian terhadap partisipasi generasi muda dalam pelaksanaan pembangunan di desa Damau Kecamatan Damau Kabupaten Talaud adalah sebagai berikut: keberhasilan penyelenggaraan pembangunan juga tidak terlepas dari adanya partisipasi aktif anggota pemuda. Pemuda desa baik sebagai kesatuan kelompok maupun individu, merupakan bagian integral yang sangat penting dalam pembangunan karena secara prinsip penyelenggaraan pembangunan ditujukan guna memajukan desa tersebut. Berikut ini akan dikemukakan hasil penelitian tentang partisipasi generasi muda dalam pelaksanaan pembangunan di desa Damau Kecamatan Damau Kabupaten Talaud.

Adapun hasil wawancara penulis dengan para informan yang telah

ditetapkan sebelumnya adalah sebagai berikut Menurut Ibu Erna Ansiga. sebagai masyarakat desa dan juga beliau adalah kepala desa damau. Karna kepala desa merupakan oknum yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan pemerintahan di desa dan mengetahui seluruh keadaan desa ,Sehingga penulis melakukan wawancara kepada ibu selaku kepala desa Damau. Adapun pertanyaan yang penulis ajukan berdasarkan dari pedoman wawancara yang telah di buat adalah sebagai berikut: bagaimana keadaan desa Damau sekarang ini, bagaimana peran pemerintah desa dalam menyelenggarakan pembangunan jalan desa. dan apakah ada partisipasi Gerasi muda dalam proses pelaksanaan pembangunan tersebut? “Keadaan Desa saat ini sangat baik, Karna seluruh warga masyarakat Desa Damau pada umumnya sejak dulu hidup tentram dan damai.Seperti biasanya melakukan aktivitasnya berdasarkan keinginan dan harapan dari masing-masing warga masyarakatnya. Kami dari pemerintah desa melaksanakan Sesuai dengan apa yang telah di rencanakan, dimana pembangunan tersebut di lakukan berdasarkan hal-hal yang di butukan oleh masyarakat, karna jalan desa sangat penting membatu aktifitas masyarakat sehingga bisa berjalan dengan baik .Mengenai partisipasi generasi muda Ada , tetapi hanya beberapa orang saja yang ikut serta berpartisipasi dalam pelaksanaan pembagunan tersebut, kami dari pemerint desa sangat mengharapkan partisipasi dari generasi muda lebih lagi ikut serta berpartisipasi dalam pembangunan desa karna dimana dengan adanya partisipasi generasi muda bisa sangat membantuh pemerinta dalam proses dan rencana pembangunan desa”. Informan selanjutnya yang

diwawancarai adalah Bapak Jansen Tindige selaku sekretaris desa. hal ini dilakukan karena sekretaris mempunyai tugas menyelenggarakan administrasi pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan mengkoordinasikan tugas-tugas dan membina kepala urusan. Dan mempunyai fungsi sebagai pelaksanaan urusan surat menyurat, kearsipan dan pelaporan. Adapun pertanyaan yang diajukan penulis kepada sekretaris adalah sebagai berikut: apa saja program pemerintah desa dalam pelaksanaan pembangunan yang ada di desa? “Sesuai apa yang telah di susun dan di rekanakan dengan tepat di dalamnya pembangunan kantor desa, jalan ,pagar dan fasilitas umum lainnya. Sesuai dengan RPJMDES”. Informan selanjutnya yang diwawancarai penulis adalah Bapak Erens Taare selaku ketua BPD. Karna pengawasan merupakan fungsi dari BPD itu sendiri selain dari fungsi legislasi guna meminimalisir terjadinya penyimpangan dalam penyalenggaraan pemerintahan di desa.

Partisipasi generasi muda dalam pelaksanaan pembangunan di desa Damau sebagaimana diatur di dalam Peraturan Menteri No. 114 Tahun 2014. Tentang pedoman pembangunan Desa. Disebutkan bahwa perencanaan pembangunan desa adalah proses tahapan kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah desa dengan melibatkan Badan Permusyawaratan Desa dan unsur masyarakat secara partisipatif guna pemanfaatan dan pengalokasian sumber daya desa dalam rangkang mencapai tujuan pembangunan desa. Tujuan pelaksanaan pembangunan pedesaan di Indonesia mengingatkan agar masyarakat dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembangunan terlebih lagi para generasi muda dalam kehidupan suatu bangsa

peranan generasi pemuda sangat penting. Pemuda sebagai generasi penerus bangsa yang diharapkan dapat menghayati, memahami, serta mengamalkan nilai -nilai luhur perjuangan bangsa. Partisipasi pemuda dalam pembangunan berarti memberikan kesempatan pada pemuda untuk memenuhi berbagai keinginan dan harapan-harapannya. Pembangunan merupaka masalah bersama dimana diperlukan peran aktif masyarakat terutama pemuda. Berdasarkan Undang-undang nomor 40 tahun 2009 tentang kepemudaan mengamnatkan kepada pemerinntah daerah yakni gubernur/bupati/walikota wajib pelayanan kepemudaan yang tujuanya diarahkan untuk pembangunan (pasal 7). Partisipasi pemuda dalam pembangunan berarti telah ikut serta dalam mengembangkan keterampilan dalam kehidupan kelompok dimana terpupuk rasa kebersamaan dan tanggung jawab bersama. Di dalam masyarakat, pemuda merupakan satu identitas yang potensial sebagai penerus cita - cita perjuangan bangsa dan sumber insani bagi pembangunan bangsanya karena pemuda sebagai harapan bangsa.

Seperti yang terjadi di Desa Damau Kecamatan Damau Kabupaten Talaud. Pemuda yang ada di Desa Damau Kecamatan Damau Kabupaten Talaud sikap mental dalam pembangunan dapat digolongkan statis dan pasif dari hasil penelitian terlihat bahwa Partisipasi pemuda dalam kegiatan-kegiatan fisik dan non fisik yang ada di desa masih dirasakan kurang, misalnya kurangnya partisipasi dalam meberikan sumbangan pikiran, sumbangan materi dan sumbangan tenaga kurangnya partisipasi dalam musyawarah dalam pembangunan fisik dan kurangnya partisipasi dalam organsasi karang

taruna dan risma. Sikap dalam bentuk fisik adalah tingkah laku yang terlahir dalam bentuk gerakan dan perbuatan fisik sedangkan, sikap dalam bentuk non fisik yang sering juga disebut mentalitas merupakan gambaran keadaan kepribadian seseorang yang tersimpan yang mengendalikan setiap tindakan. Secara sederhana bahwa mentalitas atau sikap mental itu searah atau tidak searahnya perbuatan seseorang dengan hati nuraninya.

Pembangunan non fisik merupakan suatu bentuk realisasi yang dilakukan pemuda dalam waktu yang akan datang. Pembangunan non fisik dapat direalisasikan dalam partisipasi dalam setiap kegiatan di desa misalnya partisipasi dalam penyuluhan, pertanian, perikanan, kesehatan, dan partisipasi dalam musyawarah pembangunan yang ada Manfaat dalam partisipasi dalam pembangunan non fisik sebenarnya dirasakan oleh pemuda itu sendiri ,tetapi para pemuda kurang menyadarinya. Sedangkan partisipasi generasi muda itu sangatlah penting dalam pembangunan,maka dari itu perlu adanya peran pemerintah dalam mendorong masyarakat khususnya generasdi muda untuk terlibat aktif dalam pelaksanaan pembangunan demi memajukan pembangunan desa pada umumnya.

Kesimpulan

1. Partisipasi generasi muda dalam pelaksanaan pembangunan jalan desa di Desa Damau Kecamatan Damau Kabupaten Talaud dari hasil penelitian bahwa yang menjadi kendala dalam partisipasi yaitu kurangnya pembinaan dan motivasi dari aparat desa, kurangnya kemampuan dan keahlian para pemuda,kurangnya kesadaran

pemuda tentang pembangunan, dan kurangnya pendidikan.

2. Partisipasi generasi muda dalam pelaksanaan pembangunan di Desa Damau Kecamatan Damau Kabupaten Talaud, dari hasil penelitian bahwa hanya beberapa dari generasi muda yang ikut serta berpartisipasi dalam pembangunan jalan desa.
3. Partisipasi generasi muda dalam pengawasan di Desa Damau Kecamatan Damau Kabupaten Talaud menunjukkan tingkat partisipasi generasi muda dalam pengawasan pembangunan di desa terlihat bahwa dari masyarakat khususnya generasi muda belum ikut terlibat dalam proses pengawasan pembangunan tersebut. Dikalangan genseri muda lebih cenderung melakukan aktifitasnya masing-masing. Yang seharusnya generasi muda ikut serta melakukan pengawasan di dalamnya .
4. Partisipasi generasi muda dalam Musrenbang pembangunan di Desa Damau Kecamatan Damau Kabupaten Talaud masih sangat kurang generasi muda terlibat di dalamnya terlihat jelas bahwa, generasi muda yang dianggap mampu menyalurkan aspirasi lewat kepentingan pembangunan desa tidak diakomodir oleh kepala desa.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan diatas maka dapat disarankan hal- hal sebagai berikut:

1. Perlu adanya motivasi melalui kepemimpinan Kepala Desa dalam menimbulkan kesadaran generasi muda, karena hal ini juga sangat menentukan berhasilnya pembangunan jalan desa di Desa

- Damau Kecamatan Damau Kabupaten Kepulauan Talaud.
- Hendaknya Pemerintah lebih menunjang keberadaan Musyawarah Perencanaan Pembangunan untuk meningkatkan peran serta generasi muda dalam menyalurkan aspirasi lewat kepentingan pembangunan desa .
 - Diharapkan generasi muda lebih dapat lagi meningkatkan peran serta berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan di Desa Damau Kecamatan Damau Kabupaten Kepulauan Talaud.
 - Disarankan generasi muda, selaku penerus generasi sebelumnya. Mampu memberikan partisipasi dalam bentuk sumbangan pikiran, sumbangan materi, dan sumbangan tenaga, untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan guna memajukan kesejahteraan dan perkembangan desa. dimana bekerja sama dengan pemerintah desa dalam satu arah dan satu tujuan. Demi dan untuk kemajuan pembangunan yang ada di desa Damau Kecamatan Damau Kabupaten Kepulauan Talaud, sesuai dengan cita-cita bangsa dan negara pada umumnya.
- ### DAFTAR PUSTAKA
- Afifuddin. 2012. Pengantar Administrasi Pembangunan. Bandung
- Tjokroamidjojo. B. 2006. Pengantar Administrasi Pembangunan. Jakarta. LP3ES
- Dwiningrum S. I .A. (2011). Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Handayani. S. 2006. Perlibatan Masyarakat Marginal Dalam Perencanaan dan Penganggaran Partisipasi. Surakarta (Cetakan Pertama).
- Huraerah. A. (2008). Pengorganisasian, Pengembangan Masyarakat Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Masyarakat. Bandung: Humaniora.
- Moleong. L. J. 2014, Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung. Penerbit Rosdakarya.
- Mulyana, D (2011). Komunikasi Lintas Budaya. Bandung: Rosda Karya.
- Ndraha. T. 2008. Pembangunan Masyarakat Mempersiapkan Masyarakat Tinggal Lepas Landas. Jakarta: PT. Bina Aksara.
- Oakley A. 2010. Analisis Kebijakan Dar' Formulasi Ke Implementasi Kebijakan Negara. Malang: Bumi Aksara.
- Rahardjo. A. (2011). Manajemen Pemerintah Daerah. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu
- Rochajat H dan Ardianto E. 2011. Komunikasi Pembangunan dan Perubahan Sosial. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2008). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suryono.A. 2010. Teori Dan Isu Pembangunan Malang: Universitas Malang.
- Sumaryadi. I. N. (2010). Efektifitas Implementasi Otonomi Daerah. Jakarta: Citra Utama
- Tilaar. H.A.R (2009). Kekuasaan dan Pendidikan: Manajemen Pendidikan Nasional dalam Pusaran Kekuasaan.
- Todaro, M. 2006. Pengembangan Ekonomi Dunia Ketiga. Edisi Kedelapan. Jakarta: Penerbit Erlangga

EKSEKUTIF

ISSN : 2337 - 5736

Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan

Volume 2 No. 2 Tahun 2017

Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi

Undang- Undang Nomor 25 Tahun
2004 tentang sistem perencanaan
Pembangunan Nasional

Undang- undang Nomor 40 Tahun 2009
tentang Kepemudaan

Undang- undang Nomor 114 Tahun
2014 tentang Pembangunan Desa

Undang- undang Nomor 6 Tahun
2014 Pembangunan Desa

[Digilib.unila.ac.id/12259/3/bab 11](http://digilib.unila.ac.id/12259/3/bab11)

<https://id.wikipedia.org/wiki/partisipasi>

Kantor Desa Damau Tahun 2015